

Teori Kritik Sastra Semiotik

Buku edisi kedua ini adalah revisi dari edisi pertama yang terbit tahun 2021. Selain membenahi beberapa kalimat yang ambigu, buku Kritik dan Penelitian Sastra edisi kedua ini kini dilengkapi dengan indeks yang sebelumnya tidak ada di edisi pertama. Di dalam buku ini akan ditemui hal-hal yang selama ini mungkin belum begitu lazim disajikan di dalam buku-buku kritik atau penelitian sastra di Indonesia. Sebagai contoh, buku ini membahas triangulasi di dalam penelitian sastra. Lalu ada kritik redaksi atas teks Jangka Jayabaya terutama tentang ramalan "cebol kepalang" dan "tahun kembar". Analisis menarik atas narasi kebangsaan Indonesia dan bendera merah putih hadir pula dalam buku ini. Ada juga bahasan Serat Darmogandul dan pendekatan antropologi digital. Ringkasnya, buku ini wajib dimiliki oleh mahasiswa kajian sastra atau pembelajaran sastra serta siapa saja yang memiliki ketertarikan dengan sastra.

Judul: STUDI DAN PENGKAJIAN SASTRA : PERKENALAN AWAL TERHADAP ILMU

SASTRA Pengarang: Alfian Rokhmansyah, SS., MHum. Penerbit: Graha Ilmu, Yogyakarta Cetakan: 1, tahun 2014 ISBN: 978-602-262-167-6

Dalam kesusastraan Indonesia modern, kritik sastra ilmiah baru muncul pada awal tahun 1950-an, berupa tulisan-tulisan Slametmuljana. Mulai saat itu, berkembanglah kritik sastra ilmiah pada kurun waktu 1950-1970 secara perlahan-lahan, terutama ditulis oleh para mahasiswa Slametmuljana dan H.B. Jassin sebagai skripsi sarjana sastra, yang kebanyakan dipengaruhi oleh aliran New Criticism. Namun, kritik mereka belum menggunakan teori sastra atau kritik sastra yang jelas, yaitu campuran bermacam-macam teori sastra ilmiah yang sering kali saling bertentangan. Pada tahun 1980-an, banyak teori sastra baru mulai masuk ke Indonesia, seperti strukturalisme, sosiologi sastra, semiotika, estetika resepsi, dekonstruksi, dan kritik feminis. Namun, tidak mudah menerapkan teori dan kritik sastra tersebut dalam penelitian sastra. Berangkat dari fenomena itulah tulisan-tulisan dalam buku ini dimaksudkan untuk menanggapi atau mengantisipasi masuknya teori-teori dan kritik sastra yang baru, di samping juga untuk menanggapi kesusastraan Indonesia sendiri, terutama kesusastraan Indonesia modern. Teori dan metode kritik sastra tersebut yang semuanya untuk konkretisasi dipandang dari sudut pandang teori tertentu. Namun, tidak semua teori sastra dan kritik sastra dapat dipaparkan di dalam buku ini. Pembahasan dalam buku ini hanya melingkupi teori sastra dan kritik sastra strukturalisme dan semiotik, serta teori dan metode estetika resepsi yang sekarang sedang banyak dipelajari dalam kritik sastra ilmiah. Teori dan metode yang berhubungan dengan strukturalisme dan semiotik dalam buku ini adalah "Penelitian dengan Pendekatan Semiotik", "Hubungan Intertekstual dalam Sastra Indonesia" , dan "Hubungan Intertekstual Roman-roman Balai Pustaka dan Pujangga Baru". Teori-teori yang berhubungan dengan estetika resepsi dalam buku ini ialah "Estetika Resepsi dan Teori Penerapannya", "Tinjauan Resepsi Sastra Beberapa Sajak Chairil Anwar", dan "Tanggapan Pembaca terhadap Belenggu". Dalam ketiga tulisan itu dikemukakan teori dan metode estetika

resepsi dan novel Belenggu karya Armijn Pane yang sampai sekarang tetap mendapat resepsi pembaca.

KRITIK SENI RUPA BERBASIS BUDAYA KRITIS

KRITIK SASTRA EKOFEMINISME

AL-JURJANI Versus CHOMSKY

Studi dan Pengkajian Sastra

Semiotik dan dinamika sosial budaya

Pembinaan kritik sastra Indonesia

Buku ini memaparkan secara detail dan cermat tentang sebuah teori yang diusulkan oleh seorang linguis ternama, Noam Avrom Chomsky yaitu teori Transformasi Generatif. Teori ini biasa disebut al Nadzariyah al Taulidiyah al Tahwiliyyah dalam kajian bahasa Arab. Lalu dengan cermat penulis membandingkannya dengan teori Nadzm yang dikembangkan oleh seorang linguis Arab masyhur yaitu Al Jurjani. Buku ini sangat layak dijadikan salah satu referensi dalam kajian interdisipliner, khususnya antara kajian bahasa Arab dan Inggris di mana di dalamnya disajikan banyak sekali contoh sebagai wujud implementasi teori Transformasi Generatif terhadap teori tata bahasa Arab begitu sebaliknya khususnya pola Taqdim wa Ta'khir.

Dalam khazanah kritik sastra Indonesia modern, kritik sastra feminis belum populer. Kritik sastra feminis, yang lahir di Barat pada sekitar dasawarsa 1970-an belum diterapkan oleh para pemerhati dan kritikus sastra Indonesia modern. Ketika pertama kali kritik sastra feminis ini saya pelajari di Program Pascasarjana UGM pada awal tahun 1989, rupa-rupanya benar bahwa pada masa itu di bidang ilmu sosial pun belum ada studi wanita. Panjang sudah jarak ketertinggalan studi wanita di bidang sastra dibandingkan dengan studi wanita di bidang lain. Saya sadar bahwa sudah selangkah studi wanita di bidang sastra dimulai dan dikembangkan. Cara terpendek yang dapat saya lakukan ialah menyusun tesis dengan landasan teori kritik sastra feminis. Tesis itu saya selesaikan pada pertengahan 1991. Hampir sepuluh tahun lewat sudah sejak itu dirampungkan. Selama ini pula, minat saya terhadap kritik sastra feminis tidak pernah mered. Sejumlah artikel lepas di media massa dan tulisan ilmiah di jurnal terus saya luncurkan sepanjang hampir satu dekade ini, tetapi sayang tidak ada gayung bersambut dan tanggapan pun atas kegelisahan saya terhadap kritik sastra feminis ini. Sementara itu, di bidang lain, terutama penelitian. Sekalipun demikian, saya tidak berkecil hati untuk menuntaskan minat atas kritik sastra feminis ini sampai di sini. Saya sodorkan "kembali" ulang" tesis saya, yang berjudul "Citra Wanita dalam Sajak-Sajak Toeti Heraty : Analisis Semiotik" itu kepada Penerbit. Tidak terduga dan tidak tersangka bahwa ini menarik minat Penerbit untuk memasarkannya.

Criticism on Indonesian literature.

Ferdinand de Saussure, Roland Barthes, Julia Kristeva, Jacques Derrida, Charles Sanders Peirce, Marcel Danesi & Paul Perron, dll

SASTRA BANDINGAN: KAJIAN TEORETIS, EKSPLORATIS, DAN METODOLOGIS

Informasi pustaka kebahasaan

Benang Merah Prosa

Teori Semiotika Michael Riffaterre dan Penerapannya

Horison

SEMIOTIKA erat kaitannya dengan tanda. Dari tanda memungkinkan adanya suatu makna. Dalam puisi, tanda tersebut menjelma menjadi diksi-diksi yang digunakan penyair untuk mengungkapkan ide atau gagasannya. Puisi dapat dipahami lebih mendalam ketika mengetahui makna yang terkandung di dalamnya. Oleh sebab itu, semiotika sastra menjadi salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk memahami makna yang terkandung dalam sebuah puisi. Buku yang membahas tentang semiotika, khususnya pada kajian karya sastra berupa puisi di Indonesia nampaknya belum banyak ditemukan. Apalagi yang secara detail membahas puisi-puisi Indonesia melalui pendekatan semiotika. Padahal, di berbagai perguruan tinggi baik negeri atau swasta yang memiliki program studi bahasa dan sastra Indonesia pada umumnya terdapat mata kuliah apresiasi sastra. Buku ini hadir untuk mengisi kekosongan itu. Sebuah bahan bacaan tentang strategi pemahaman makna puisi menggunakan pendekatan semiotika Riffaterre.

Criticism on Indonesian novel and short stories.

Kritik seni rupa artikulasi dari dinamika perkembangan pemikiran seni rupa yang direpresentasi sebagai bentuk refleksi, dari proses kesenian. Kritik seni rupa memberikan stimultan bagi seniman perupa di dalam dunia kekaryaannya seni rupa. Namun perkembangan berkata lain, sehingga dunia seni rupa menjadi instrumenta komodite. Sedangkan kritik seni rupa direduksi menjadi sebuah sistem industri seni, kritikus terkooptasi oleh pengusaha, membuat kritikus mengalami transformasi bidang menjadi kurator, yang mengkurasi sebuah pameran seni rupa sebagai bagian penyelenggara pameran yang dilakukan oleh institusi atau lembaga seni dan galeri. Membuat kritik seni rupa berjalan di dunia seni rupa sebagai bagian dari kegiatan akademisi, dari pembelajaran dalam bidang penelitian, karena menuntut untuk melakukan kajian dan analisis, sehingga dibutuhkan sikap kritis. Namun kegiatan di akademi, perkembangan kritik seni rupa juga mengalami kekurangan diminati sebagai bahan kajian di perguruan tinggi seni. Karena karya seni rupa dilihat sebagai sebuah ketrampilan bukan sebagai refleksi ide, gagasan, sehingga menjadi sebuah pemikiran dari cara demisi untuk membuat kajian seni. Membuat kajian dan kritik seni rupa, sebagai upaya perguruan tinggi seni, mengkritik seni. Namun kajian kritik seni rupa lebih pada tuntutan pembelajaran, belum sebagai budaya akademisi, sebagai tugas penulisan di dalam membuat kajian kritik seni rupa dalam penulisan dan materi penelitian.

Gaya Bahasa dan Konsep Sufistik Syaikh Isma'il Al-Minangkabawi

Ragam aplikasi kritik cerpen dan novel dalam perspektif hermeneutika, semiotika, dekonstruksi, stilistika, marxisme, naratologi, posmodernisme, dan intertekstual
Teori Pengkajian Fiksi

Perspektif, Teori, dan Praktik Pengkajian

Sastra dan ilmu sastra ; pengantar teori sastra

Perkenalan Awal Terhadap Ilmu Sastra

This proceeding contains selected papers of The International Seminar On Recent Language, Literature, And Local Culture Studies "Kajian Mutakhir Bahasa, Sastra, Dan Budaya Daerah (BASA)" held on 20-21 September 2019 in Solo, Indonesia. The conference which was organized by Sastra Daerah, Faculty of Cultural Sciences Universitas Sebelas Maret and Culture Studies Postgraduate Program of Universitas Sebelas Maret. The conference

accommodates topics for linguistics in general including issues in language, literature, local cultural studies, philology, folklore, oral literature, history, art, education, etc. Selecting and reviewing process for the The International Seminar On Recent Language, Literature, And Local Culture Studies “Kajian Mutakhir Bahasa, Sastra, dan Budaya Daerah” was very challenging in that it needs a goodwill of those who were involved in such a process. More than ten experts were invited in reviewing, giving suggestions for revision and at last selecting the papers. On that account, we would like to forward our appreciation and our gratefulness to such invited experts for having done the process. The committee received more than 180 papers from the participants and based on the results of the review, only 141 papers were declared fit to be presented at the seminar and subsequently published in the proceedings of BASA#3-2019 Papers in the proceeding are expected to give academic benefits, especially in broadening the horizon of our understanding in language, literature, and local culture studies. We realize that what we are presenting for the publication is till far for being perfect. Constructive criticism is very much welcome for improvement. Finally, the committees thank for the participation and congratulate for the publication of the papers in the proceedings of BASA#3-2019. The committees also thank all those who have supported and actively participated for the success of this event. Hopefully these Proceedings can be used as references in developing technology and improving learning activities in the fields of education, social, arts and humanities.

Criticism on modern Indonesian literature.

Buku ini disusun berdasarkan tingkat kepentingan dan keberartian materi yang notabene sudah menjadi kenyataan pada pengkajian sastra di masa kini. Bagian awal buku ini dimulai dengan pengantar sastra; di dalamnya memuat jenis karya sastra, yaitu sastra imajinatif dan non-imajinatif. Selanjutnya, masuk pada bagian inti, berturut-turut membahas berbagai hal tentang pendekatan kajian sastra yang terdiri dari: hakikat, fungsi, tujuan, dan ruang lingkup telaah sastra; teks dan genre sastra (puisi, fiksi, drama, dan film); periodisasi sastra (sastra historis); pendekatan sastra (berorientasi pada teks, pengarang, pembaca, dan konteks); formalisme rusa dan new criticism; strukturalisme dan naratologi; retorika, fenomenologi, dan resepsi sastra; postrukturalisme, dekonstruksi, dan posmodernisme; strukturalisme genetik dan semiotik; studi kolonial, poskolonial, dan transnasional; psikoanalisis dan psikologi sastra; feminisme dan gender sebagai teori sastra; serta intertekstualitas dan sastra bandingan. Setelah beberapa bab berkuat pada pemaparan teori dan konsep sastra serta pendekatan kajian, bagian terakhir membahas mengenai pembelajaran sastra di sekolah; di antaranya memaparkan secara teoretik dan aplikatif terkait pembelajaran apresiasi puisi di sekolah, logika imajinatif cerpen dan novel dalam pengajaran sastra, dan apresiasi drama (struktur – pembelajaran).

Kritik sastra Indonesia modern

Riuhnya persimpangan itu

WAJAH KEMANUSIAAN DALAM PERSPEKTIF BAHASA, SASTRA, DAN PENGAJARAN BAHASA INDONESIA

Kritik sastra Indonesia

Rancang Bangun Teologi Lokal

Pengantar Kritik Sastra Berwawasan Perempuan dan Alam

Menyajikan sebuah teori sastra yang bulat dan menyeluruh, dalam arti bahwa teori ini berdasarkan model semiotik sastra yang mempertanggungjawabkan semua faktor dan aspek yang hakiki untuk pemahaman gejala sastra sebagai alat komunikasi yang khas dalam masyarakat mana pun juga. Namun hal yang berkaitan dengan sastra dibicarakan di dalamnya: aspek sosiologi sastra, psikologi sastra, filsafat, estetik dan lain-lain tidak dibicarakan kecuali yang perlu dalam rangka pembicaraan model semiotik. Demikian pula aspek linguistik yang khas tidak diuraikan dengan panjang lebar.

Buku ini merupakan wujud nyata dari hasil buah pikiran para penulis yang mencoba membedah wajah kemanusiaan dari perspektif bahasa, sastra, dan pengajaran Indonesia. buku ini memuat 15 karya hasil penelitian dan kajian pustaka yang terbagi ke dalam 3 bidang yakni bahasa, sastra Indonesia, dan pengajaran bahasa Indonesia.

Kritik sastra merupakan salah satu cabang studi sastra yang penting dalam kaitannya dengan ilmu sastra dan penciptaan sastra. Dalam bidang keilmuan sastra, kritik sastra tidak terpisahkan dengan cabang studi yang lain, yaitu teori sastra dan sejarah sastra (Wellek dan Warren, 1968: 39). Dalam bidang penciptaan sastra, kritik sastra yang merupakan cabang studi sastra yang berhubungan langsung dengan karya sastra yang konkret itu (Wellek, 1978: 35) mempunyai peranan penting dalam pengembangan sastra (Pradopo, 1967: 13). Berdasarkan hal itu, sangatlah penting meneliti kritik sastra Indonesia modern sejak timbulnya hingga sekarang. Meskipun usia kritik sastra Indonesia modern belum lama dibandingkan dengan kritik sastra dunia, Eropa dan Amerika, misalnya (lihat Wellek, 1965), selama umurnya yang baru sekitar 60-an tahun, sudah sangat banyak persoalan sastra yang tersangkut di dalamnya. Karena itu, perlulah diteliti dan diuraikan bagaimana wujud dan corak kritik sastra Indonesia modern sejak timbulnya hingga sekarang; diteliti secara teliti dan saksama demi perkembangan ilmu sastra Indonesia modern khususnya dan ilmu sastra Indonesia pada umumnya. Penelitian kritik sastra Indonesia modern ini perlu dilakukan mengingat tulisan-tulisan atau referensi yang dapat digolongkan dalam penelitian kritik sastra Indonesia modern belumlah memadai.

9 jawaban sastra Indonesia

Berita ILDEP.

masalah sistematika, analisis struktur fiksi

Antropologi Sastra Lisan
Tentang Sastra
Ensiklopedi nasional Indonesia

On literary criticism in Indonesia.

Krisis ekologi sebagai representasi atas kehidupan yang dialami oleh manusia yang hidup tidak terlepas dari ekosistem alam dan saling ketergantungan. Pelaku diskriminasi dan pelestari alam merupakan sebab akibat atas relasi yang terjadi antara perilaku manusia terhadap kondisi lingkungan. Perempuan sebagai penggerak lingkungan mampu meredam pertikaian, melestarikan alam, dan menjadi inspirasi bagi laki-laki.

Buku ini merupakan hasil riset terhadap ayat-ayat Al-Quran yang dikategorikan mengandaung bahasa kinesis. Selanjutnya, dianalisis dengan analisis semiotik Riffaterre

Wanita di Mata Wanita

Proceedings of the Third International Seminar on Recent Language, Literature, and Local Culture Studies, BASA, 20-21 September 2019, Surakarta, Central Java, Indonesia

Bahasa Kinesis Dalam Al-Quran

profil dan pemikiran para penggagas kajian ilmu komunikasi

Orkestrasi Teori dan Pembelajarannya

Semiotika negativa

Sastra lisan itu menjadi tonggak awal ketika orang mengenal sastra. Awal sastra lisan dari mulut ke telinga. Realitas sastra lisan ini, memiliki keunikan tersendiri. Terlebih lagi bila memahami sastra lisan dari kaca mata antropologi. Antropologi sastra lisan memandang bahwa sastra lisan menjadi sebuah etnografi kehidupan. Di dalamnya terdapat tambang emas kehidupan. Maka menikmati sastra lisan itu, ibarat sedang makan sayur gudeg, penuh kelezatan. Penuh kedahsyatan estetis dan artistik. Kunci pemahaman antropologi sastra lisan adalah penguasaan perspektif. Perspektif yang ditawarkan amat beragam, antara lain new historicism, interpretif, hegemoni, evolusionisme, mimikri, ekokultural, antropologi pendidikan, sosiokultural, dan sebagainya. Yang lebih penting lagi, buku ini hendak membuka mata ke depan. Ternyata dari sisi antropologi sastra lisan dapat menelusuri psikoterapi sastra lisan, etnografi sastra lisan, pewarisan peradaban, getaran eksotik, keanehan sastra lisan, dan sebagainya. Sastra lisan juga berkaitan dengan ihwal politik, ekologi, folklore, tradisi lisan, wayang, dan lain-lain. Yang dipentingkan, melalui buku ini pembaca akan diajak seolah-olah bertamasya, mengkontekstualisasi makna sastra lisan.

Di tengah kerontang penerbitan buku kritik sastra, buku Kitab Kritik Sastra ini mencoba melepas dahaga masyarakat dan pengamat sastra Indonesia. Buku ini, selain coba meluruskan kesalahpahaman pemahaman tentang konsep kritik sastra, juga berisi berbagai jenis

model (praktik) kritik sastra. Setiap pembahasan karya sastra, teori, metode, dan polemik kritik berinegrasi dalam analisis, interpretasi, dan evaluasi. Para pembaca dengan latar belakang pendidikan apa pun, pelajar - mahasiswa, guru - dosen, sastrawan atau bukan sastrawan, peneliti atau pengamat sastra, niscaya akan dengan mudah memasuki kedalam Kitab Kritik Sastra ini, karena segalanya disajikan lewat paparan yang mengalir dengan bahasa yang ringan. Study on socioculture from semiotics perspective in Indonesia.

Perspektif Sajak-Sajak Toeti Heraty

Sastra: ideologi, politik, dan kekuasaan

Pengkajian kritik sastra Indonesia

KRITIK SASTRA INDONESIA DI YOGYAKARTA 1966—1980

Kritik sastra

Teori Kritik dan Penerapannya Dalam Sastra Indonesia Modern

History and development of Indonesian literature.

Betapa pentingnya memberikan pengajaran sastra yang baik kepada siswa. Dari mulai mengenalkan, mencintai, memahami, hingga mencipta. Dengan memberikan pengajaran sastra yang baik kepada siswa, guru sudah menginvestasi penanaman moral dan budi pekerti luhur. Melalui sastra seseorang dididik berbudaya, membina kepekaan jasmani dan rohani untuk mampu membaca juga memahami realitas yang terjadi di sekelilingnya.

Teori Kritik dan Penerapannya Dalam Sastra Indonesia Modern UGM PRESS

Sejarah Singkat Penafsiran Alkitab

Edisi Kedua

Studi Bahasa Al-Quran Dalam Perspektif Semiotik Riffaterre

sebuah orientasi kritik

BASA 2019

Sebuah cerita fiksi hadir di hadapan pembaca secara menyeluruh dan sekaligus sebagai sebuah kesatuan. Fiksi dibangun oleh berbagai unsur intrinsik pendukungnya, namun tiap unsur itu tidak hadir secara sendiri-sendiri dan terpisah. Semua unsur intrinsik pendukung eksistensi sebuah karya fiksi, saling berkaitan secara erat untuk secara bersama membentuk sebuah kemenyeluruhan indah dan padu. Namun, ketika diminta untuk menjelaskan keindahan sebuah karya fiksi, kita mau tidak mau berpikir bagaimana "kualitas", fungsi, dan hubungan antarunsur pendukung itu dalam keseluruhannya. Artinya, kita harus berpikir analitis, berpikir tentang eksistensi tiap unsur. Secara intuitif orang dapat merasakan keindahan sebuah cerita fiksi. Tetapi ketika diminta untuk menjelaskannya, kita menjadi terbata-bata. Sungguh, keindahan lebih mudah dirasakan daripada dijelaskan. Sebagaimana edisi sebelumnya, buku ini hadir dengan mengemukakan berbagai unsur intrinsik pendukung eksistensi sebuah karya fiksi. Secara teoretis unsur-unsur itu dapat dikenali dan dijelaskan kualitas, fungsi, dan saling hubungannya. Hal-hal itu semua diperlukan sebagai salah satu syarat untuk memahami dan menjelaskan keindahan cerita fiksi, merupakan "bekal" untuk masuk ke dunia fiksi. Maka, ia mesti dibutuhkan oleh mahasiswa jurusan bahasa dan sastra atau peminat. Kehadiran buku ini tampak mendapat sambutan yang cukup baik yang terlihat dari banyaknya edisi cetak ulang. Untuk itu, pada terbitan kali ini dilakukan revisi. Perkembangan ilmu kesastraan sebagai bagian dari ilmu-ilmu humaniora sebenarnya tidak secepat sains dan teknologi, maka berbagai hal yang dikemukakan

pada waktu penulisan buku ini, sebenarnya boleh dikatakan tidak ketinggalan zaman. Maka, revisi lebih dalam pengertian menambah dan melengkapi kekurangan-kekurangan. Itu pun sebenarnya hanya mencakup sebagian kecil saja. Tujuan penulisan ini lebih dimaksudkan untuk memahamkan mahasiswa (atau peminat) tingkat awal pada fiksi sehingga lebih dapat menikmatinya. Jadi, pembicaraan buku ini lebih cenderung ke aspek struktural pembangunnya. Tambahan lain buku ini adalah kini dilengkapi dengan glosarium dan indeks. [UGM Press, UGM, Gadjah Mada University Press]

Buku ini merupakan hasil penelitian tugas akhir penulis ketika menempuh studi magister di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Buku ini membahas tentang hubungan antara puisi dan politik serta bagaimana fungsi dan kedudukannya dalam dunia sastra, khususnya pada masa Dinasti Umayyah (661-750 M). Dalam buku ini dikemukakan beberapa puisi yang bertemakan politik yang penulis anggap relevan dengan objek penelitian pada masa Dinasti Umayyah serta para penyairnya.

Karya-karya puisi sufistik Syaikh Isma'il al-Minangkabawi adalah di antara karya ulama Nusantara yang berupaya menunjukkan sisi orisinalitasnya melalui kekayaan ide sufistik dan juga gaya bahasanya. Dari aspek gagasan sufistiknya, seperti terlihat dalam karya Syofyan Hadi ini, ajaran Tarekat Naqshabandiyah yang dikembangkan Syaikh Isma'il al-Minangkabawi tidak hanya sekedar adopsi utuh dari ajaran Tarekat Naqshabandiyah Khalidiyah yang diterimanya di Jabal Qubays sebagai pusat dan basis utama transmisi ajaran tarekat Naqshabandiyah di Dunia Islam, ketika ajaran tarekat ini dikembangkan di Nusantara, Syaikh Isma'il al-Minangkabawi berusaha menghadirkan formulasi dan warna baru dalam konsep-konsep sufistiknya yang berbeda dengan konsep ajaran yang bersumber dari Syaikh Kholid al-Kurd dan 'Abd Allih Afand al-Kholid di Haramain. Orisinalitas gagasan sufistik Syaikh Isma'il al-Minangkabawi terlihat dalam perubahan yang dilakukannya terhadap beberapa konsep ajaran Tarekat Naqshabandiyah Khalidiyah yang berbeda dari konsep yang diajarkan sebelumnya oleh tokoh-tokohnya di Haramain. Sebelumnya, ajaran Tarekat Naqshabandiyah Khalidiyah yang dikembangkan di Jabal Qubays memiliki kecenderungan sebagai tasawuf yang hanya bertumpu pada aspek ritual zikir dan amal praktis semata. Di Nusantara, Syaikh Isma'il al-Minangkabawi mewarnainya dengan konsep-konsep sufistik yang bersifat filosofis sehingga menjadi lebih falsafah. Dalam konteks ini, sebagaimana disimpulkan penulis dalam buku ini, Syaikh Isma'il al-Minangkabawi mencoba melakukan sintesa antara ajaran tasawuf akhliah dan falsafah; dua corak besar ajaran sufistik yang berkembang sebelumnya di Nusantara. Dua konsep tasawuf besar yang disintesakan Syaikh Isma'il al-Minangkabawi dalam karyanya adalah ajaran tasawuf akhliah yang dikembangkan al-Baghdadi, al-Ghazali dan al-Sakandar dan ajaran tasawuf falsafah yang dikenalkan al-Busmari, Ibn 'Arab, dan al-Jili. Hal itu terlihat dari beberapa konsep ajaran falsafah yang dijelaskan di dalam karyanya ini, seperti konsep waqdat al-wujud (transendensi dan imanensi Tuhan), emanasi (al-fay), al-insan al-kamil dan sebagainya. Sekalipun Syaikh Isma'il al-Minangkabawi mencoba menyampaikannya melalui bahasa penuh simbolik dan dalam batas tertentu konsep ajaran falsafahnya pun tidak seradikal apa yang pernah diajarkan Ibn 'Arab di dunia Islam ataupun Hamzah al-Fanari di Nusantara. Pada sisi yang lain, aspek orisinalitas gagasan sufistiknya juga terlihat dari upaya Syaikh Isma'il al-Minangkabawi menghadirkan konteks lokal Nusantara dalam ajaran Tarekat Naqshabandiyah Khalidiyah yang dikembangkannya. Upaya lokalitas ajaran tersebut dilakukannya dengan juga memperhatikan konteks dan situasi sosio-kultural masyarakat Nusantara sebagai objek dan sasaran dakwahnya. Dalam beberapa bagian konsep ajaran yang dikembangkannya terlihat sangat berbeda dengan konsep-konsep tasawuf yang dikenal di Dunia Islam umumnya dan juga di kalangan Tarekat Naqshabandiyah khususnya. Hal itu terlihat dari konsep ajaran tentang suluk, rubiah, kewalian, karimah awliyah dan sebagainya. Selanjutnya, orisinalitas gaya bahasa seperti yang dielaborasi penulis dalam buku ini terlihat pada kekayaan pilihan gaya ungkapannya dan juga banyaknya modifikasi gaya bahasa Syaikh Isma'il al-Minangkabawi dalam menyampaikan ide dan ajaran

sufistiknya. Bahkan, dalam konteks tertentu tidak jarang Syaikh Isma'il al-Minangkabawi menghadirkan pola gaya bahasa yang tidak lazim atau bahkan bisa dianggap keluar dari ketentuan gaya bahasa yang berlaku pada kesusasteraan Arab konvensional, baik dalam hal pilihan kata, gaya kalimat, bahasa figuratif hingga ritme dan rimanya. Akan tetapi, fenomena tersebut tentu saja harus dipahami dalam konteks kreativitas Syaikh Isma'il al-Minangkabawi dalam membuat bahasa puisinya agar terlihat lebih kreatif dan terasa lebih estetis. Dalam konteks gaya bahasa ini, Syofyan Hadi berargumen, Syaikh Isma'il al-Minangkabawi lebih mengutamakan aspek kreatif dalam bahasa puisinya daripada mengikuti aturan normatif bahasa Arab; Sebuah pandangan dan konsep kreativitas yang cukup radikal dalam konteks kesusasteraan Arab. Dalam sejarah kesusasteraan Arab semenjak masa Jahiliyah, kreativitas dalam menyusun gubahan puisi tidak boleh melanggar aspek normatif yang baku dan berlaku dalam bahasa Arab. Dalam konteks tradisi ilmu tata bahasa Arab, terdapat kesepakatan ahli bahasa bahwa argumentasi bahasa (al-shawhid al-lughawiyah) ada tiga macam; al-Qur'an, Hadis dan puisi Arab. Ini memberikan bukti puisi Arab sekalipun merupakan bahasa kreatif, tetapi ia tetap berada dalam ikatan aturan tata bahasa yang berlaku normatif. Dalam aspek gaya bahasa ini terlihat sisi kreativitas Syaikh Isma'il al-Minangkabawi yang terkadang cenderung radikal. Jika dia dihadapkan pada pilihan antara mengikuti aturan normatif struktur bahasa Arab dengan kreativitas berbahasa demi mencapai aspek estetisnya, Syaikh Isma'il al-Minangkabawi lebih memilih aspek estetis dengan mengesampingkan aspek formalistik. Namun demikian, fenomena kreativitas Syaikh Isma'il al-Minangkabawi yang dianggap berada di luar mainstream kesusasteraan Arab konvensional, menjadi argumentasi kuat orisinalitas karya puisinya tersebut. Buku ini merupakan kajian pertama yang mengkaji puisi sufistik yang ditulis dengan bahasa Arab dalam bentuk manuskrip dan ditulis ulama Nusantara. Harus diakui, kajian dengan objek manuskrip yang menggunakan bahasa Arab sebagai medianya, apalagi puisi Arab masih sangat terbatas dan langka. Oleh karena itu, kajian ini sepatutnya menjadi stimulus bagi peneliti lain untuk juga melakukan kajian mendalam atas karya-karya ulama Nusantara lain yang ditulis dengan Arab, terutama dalam bentuk puisi Arab. Ini bertujuan bukan hanya sekedar untuk menunjukkan kekayaan khazanah intelektual masyarakat Nusantara, namun lebih jauh juga untuk membuktikan kepada dunia, ulama Nusantara ternyata tidak kalah hebatnya dari ulama Timur Tengah.

Kitab Kritik Sastra

STRATEGI AMPUH MEMAHAMI MAKNA PUISI

Relasi antara Puisi dan Politik

Beberapa Teori Sastra Metode Kritik dan Penerapannya

KRITIK DAN PENELITIAN SASTRA